

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode bagi suatu penelitian merupakan suatu alat di dalam pencapaian suatu tujuan untuk memecahkan suatu masalah. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan prosedur statistik (Wahidmurni, 2017). Jenis penelitian yang dilakukan adalah asosiatif kausal, Penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan menggunakan populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021 sampai tahun 2023 berjumlah 63 perusahaan. Adapun data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan tahun 2021, 2022, dan 2023 yang didapat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Tujuan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis dan menjelaskan hubungan variabel-variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu ESG serta Ukuran Perusahaan sebagai moderasi, dan variabel dependennya yaitu Penghindaran Pajak.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dengan beberapa metode, yaitu studi dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.1 Populasi

Sugiyono (2018:130) mengemukakan bahwa populasi sebagai wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya. Dalam penelitian populasi dibedakan menjadi dua yaitu populasi secara umum dan populasi target (target population). Populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakukan kesimpulan penelitian. Populasi dalam penelitian ini meliputi perusahaan pertambangan berjumlah 63 perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2021 sampai dengan akhir tahun 2023.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:81) sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling menurut Sugiyono, (2016:81) ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021 –

2023;

2. Perusahaan Pertambangan yang mempublikasikan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan pada 2021-2023;
3. Perusahaan tidak memperoleh laba negatif (rugi) selama periode pengamatan.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapat sampel perusahaan yang memenuhi syarat adalah sejumlah 63 perusahaan, dengan 3 tahun pengamatan.

Tabel 3. 1 Tabel Sampel Dengan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan tambang yang tergabung dalam BEI 2021-2023	63
2.	Perusahaan Pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan pada 2021-2023	(19)
3.	Perusahaan yang memperoleh laba negatif (rugi) pada tahun 2021-2023	(11)
	Jumlah sampel terpilih	33
	Jumlah data penelitian (33x3 tahun)	99

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan kriteria yang diuraikan di atas, berikut 33 sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Tbk

2.	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.
3.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk
4.	BRMS	PT. Bumi Resources Minerals Tbk
5.	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
6.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
7.	CITA	PT. Cita Mineral Investindo Tbk
8.	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk.
9.	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk
10.	ELSA	PT. Elnusa Tbk.
11.	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk
12.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
13.	GGRP	PT. Gunung Raja Paksi Tbk
14.	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
15.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk
16.	INDY	PT. Indika Energy Tbk
17.	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
18.	KKGI	PT. Resource Alam Indonesia Tbk
19.	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
20.	MDKA	PT. Merdeka Copper Gold Tbk
21.	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk
22.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.
23.	PGAS	PT. Perusahaan Gas Negara Tbk.
24.	PTBA	PT. Bukit Asam Tbk
25.	PTRO	PT. Petrosea Tbk.
26.	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.
27.	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk
28.	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
29.	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk
30.	TCPI	PT. Transcoal Pacific Tbk

31.	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
32.	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
33.	WINS	PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.

Sumber: Data diolah, 2024

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Variabel Bebas/Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah variabel dalam suatu penelitian yang dianggap menjadi penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel lain yang disebut variabel terikat. Dalam eksperimen, variabel bebas adalah variabel yang dapat diubah atau dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat dampaknya terhadap variabel terikat.

ESG adalah singkatan dari Environmental, Social, and Governance. Ini merujuk pada kerangka kerja yang digunakan oleh perusahaan dan investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam hal tanggung jawab Environmental, Social, and Governance perusahaan. Environmental (lingkungan) mencakup dampak perusahaan terhadap lingkungan, seperti penggunaan sumber daya alam dan emisi gas rumah kaca. Social (sosial) mencakup aspek seperti hubungan perusahaan dengan karyawan, masyarakat, dan pemasoknya. Governance (tata kelola) mencakup struktur perusahaan, kebijakan manajemen, dan praktik korporat yang baik. Integrasi ESG menjadi semakin penting dalam pengambilan keputusan investasi dan pengelolaan risiko perusahaan.

$$ESG = \frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total Pengungkapan Maksimal}}$$

3.3.2 Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderasi adalah jenis variabel dalam analisis statistik yang mempengaruhi kekuatan atau arah hubungan antara dua variabel lainnya. Dalam konteks analisis regresi, variabel moderasi memoderasi atau mengubah hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya skala pasar suatu Perusahaan. Ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total aset, semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang diukur dengan logaritma natural dari total aset perusahaan.

$$SIZE = \text{Logaritma Natural (Ln) of Total Asset}$$

3.3.3 Variabel Terikat / Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (atau juga disebut variabel respons) adalah variabel dalam suatu penelitian yang dipengaruhi oleh atau bergantung pada variabel lain yang disebut variabel bebas atau independen. Dalam konteks eksperimen atau penelitian korelasional, variabel terikat adalah variabel yang nilainya diukur atau diamati oleh peneliti sebagai tanggapan atau hasil dari manipulasi variabel bebas.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Adapun penghindaran pajak adalah proses

pengendalian tindakan agar terhindar dari konsekuensi pengenaan pajak yang tidak dikehendaki dengan cara yang legal. Variabel penghindaran pajak ini diukur menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR).

ETR ini digunakan dengan maksud untuk merefleksikan penghindaran pajak. ETR merupakan rasio beban pajak terhadap laba perusahaan sebelum pajak penghasilan. ETR ini menggambarkan besarnya laba sebelum pajak yang dikorbankan untuk membayar beban pajak perusahaan. Beban pajak perusahaan sendiri terdapat pada beban pajak kini. Beban pajak kini berdasarkan (PSAK 46) di definisikan sebagai jumlah pajak penghasilan yang terhutang (dilunasi) atas laba kena pajak (rugi pajak) untuk satu periode pajak. Demikian juga, diasumsikan bahwa perusahaan yang melakukan penghindaran pajak akan memiliki nilai ETR yang rendah dan variabel independen yang memiliki nilai koefisien negatif terhadap ETR, maka dapat diartikan memiliki hubungan positif dengan penghindaran pajak begitu pula sebaliknya.

Perhitungan ETR dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi beban pajak maka semakin tinggi ETR nya. Untuk dapat menyimpulkan apakah perusahaan melakukan penghindaran pajak, dapat dilakukan komparasi dengan *statutory tax rate*.

Statutory tax rate adalah tarif pajak secara legal yang berlaku berdasarkan undang–undang. Dalam konteks penelitian tentang penghindaran pajak iyalah berfokus pada PPh wajib pajak badan, sehingga *statutory tax rate* dapat disesuaikan dengan tarif PPh badan pada tahun yang bersangkutan. Perusahaan dapat dikatakan melakukan penghindaran pajak ketika nilai ETR lebih kecil dari *statutory tax rate*. Contoh dari tabel diatas terlihat bahwa PT. A memiliki nilai ETR yang paling rendah dimana pada tahun yang bersangkutan nilai *statutory tax rate* nya yaitu 22% (lebih tinggi dari nilai ETR yang didapat). Kesimpulan yang dapat diambil adalah, penghindaran pajak terjadi ketika nilai ETR lebih kecil daripada nilai *statutory tax rate*.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan prosedur statistik. Penelitian ini dilakukan menggunakan populasi perusahaan multinasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021 sampai tahun 2023 berjumlah 63 perusahaan.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian,

maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang memiliki data berdistribusi normal. Untuk menguji apakah terdapat distribusi yang normal atau tidak dalam model regresi, maka digunakanlah Uji Normal Probability Plot. Untuk melihat kenormalan dalam nilai residual maka dapat berpedoman pada titik plotting yang terdapat dalam hasil output dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika titik-titik atau data berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal.
2. Sementara itu, jika titik-titik menjauh atau tersebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

3.4.3 Pengujian Hipotesis

3.4.3.1 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah teknik statistik yang digunakan untuk memahami dan mengukur hubungan antara satu variabel independen (biasanya disebut variabel X) dan satu variabel dependen (biasanya disebut variabel Y). Tujuannya adalah untuk menentukan seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan dependen serta membuat prediksi tentang nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel X dan Y dimodelkan sebagai suatu garis lurus. Analisis regresi sederhana melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan data, estimasi parameter model (misalnya, dengan menggunakan metode kuadrat terkecil), uji hipotesis untuk menentukan signifikansi koefisien regresi, evaluasi kecocokan model (misalnya, dengan menggunakan koefisien determinasi), dan penggunaan model untuk membuat prediksi.

$$Y = a + bx + e$$

3.4.3.2 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan

menggunakan level signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar analisis uji statistik t adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 terdukung dan H_a tidak terdukung, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- b. Dasar analisis uji statistik t adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 terdukung dan H_a tidak terdukung, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.4.3.3 Moderated Regression Analysis

Analisis Regresi yang Dimoderasi (MRA), juga dikenal sebagai regresi interaksi, adalah aplikasi regresi linier yang mencakup istilah interaksi. Hal ini memperkuat atau melemahkan integritas sampel dan memberikan dasar untuk memantau perubahan yang dipengaruhi oleh variabel moderator (Ghozali, 2018). MRA digunakan untuk mengetahui signifikansi penyimpangan individu dari variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan kriteria pengambilan keputusan seperti:

- 1) Untuk melihat pengaruh interaksi variabel moderasi antara variabel independen dan variabel dependen, dilihat dari tabel coefisien dari uji

T dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika probability t lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) maka variabel moderasi tidak dapat memoderasi pengaruh antara variabel independen dan dependen.
 - a. Sedangkan jika nilai probability t lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh antara variabel independen dan dependen.
- 2) Sedangkan untuk melihat variabel moderasi dikatakan memperkuat ataupun memperlemah dilihat dari tabel hasil uji R-Square (Koefisien Determinan) yang telah dilakukan pada hasil perkalian interaksi antar variabel X dan Z, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :
- a. Jika hasil uji R-Square setelah dikalikan dengan variabel moderasi, hasilnya bertambah besar dari hasil uji R-Square sebelum ada interaksi dengan variabel moderasi. Maka variabel moderasi memperkuat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
 - b. Jika hasil uji R-Square setelah dikalikan dengan variabel moderasi, hasilnya bertambah kecil dari hasil uji R-Square sebelum adanya interaksi dengan variabel moderasi. Maka variabel moderasi memperlemah pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi moderasi dalam penelitian ini ditunjukkan

seperti berikut:

1) Model 1 ($X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z$)

a) $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e \dots \dots \dots 1$

b) $Y = \alpha + \beta_1 X_1 Z + e \dots \dots \dots 2$

Dimana :

Y : Penghindaran Pajak

α : Konstanta

B_1 : Koefisien regresi

X_1 : ESG

Z : Ukuran Perusahaan

$X_1 Z$: Interaksi antara ESG dengan Ukuran Perusahaan

e : Error